

**EFEKTIVITAS KAMUS INTIQ! DENGAN TABEL SETORAN HAFALAN
UNTUK PENINGKATAN PENGUASAAN MUFRADAT SANTRI**

Sitti Arafah Utari^{1*}

¹Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, Indonesia

sittiarafahutari@gmail.com

Received: 02-02-2025

Revised: 03-03-2025

Approved: 15-03-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This study examines the effectiveness of *Kamus Intiq!* that uses a memorization submission table as an innovative medium to enhance students' mastery of Arabic vocabulary (*mufradat*). The background of the study stems from the phenomenon in Islamic boarding schools where students often struggle to retain and consistently use vocabulary in communication. The aim is to gain an in-depth understanding of how the use of *Kamus Intiq!* with a memorization table system can support the vocabulary learning process. This research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis related to the learning process. The findings reveal that the use of *Kamus Intiq!* with a memorization submission table increases learning motivation, strengthens the regularity of memorization submissions, and facilitates teachers in monitoring students' progress. The study concludes that *Kamus Intiq!* that uses a memorization submission table is an effective and applicable medium for Arabic vocabulary learning in pesantren settings.

Keywords: *Arabic vocabulary, Kamus Intiq!, memorization table, vocabulary learning, vocabulary retention*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas *Kamus Intiq!* yang menggunakan tabel setoran hafalan sebagai media inovatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradat*) santri. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena di pesantren, di mana santri sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan dan menggunakan kosakata secara konsisten dalam komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan *Kamus Intiq!* dengan sistem tabel setoran hafalan dapat membantu proses pembelajaran kosakata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan santri, serta analisis dokumen terkait proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Kamus Intiq!* dengan tabel setoran hafalan mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keteraturan setoran hafalan, dan memudahkan guru dalam memantau perkembangan santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Kamus Intiq!* yang menggunakan tabel setoran hafalan merupakan media efektif dan aplikatif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Kamus Intiq!, kosakata Arab, pembelajaran kosakata, retensi kosakata, tabel hafalan*



Pendahuluan

Pembelajaran kosakata bahasa Arab (*mufradat*) merupakan aspek fundamental dalam penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya di lingkungan pesantren yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama. (Melinda Yunisa, 2022) Penguasaan kosakata yang memadai akan memudahkan santri memahami teks, mengembangkan kemampuan berbicara, dan menulis secara komunikatif. (Syaepullah, 2025) Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak santri mengalami kesulitan mempertahankan hafalan kosakata secara konsisten. Masalah ini disebabkan oleh lemahnya manajemen hafalan, kurangnya media pendukung yang terstruktur, serta minimnya monitoring yang berkesinambungan dari pendidik. (Melinda Yunisa, 2022)

Berbagai penelitian terdahulu telah menawarkan metode pembelajaran kosakata, seperti penggunaan kartu kata (*flashcards*), pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), serta metode *drilling*. (Fitriyah, 2024) Penelitian-penelitian tersebut terbukti efektif dalam jangka pendek, tetapi sering kali memiliki keterbatasan dalam menjaga keberlangsungan hafalan dan memantau perkembangan santri secara individual. Di sisi lain, sebagian media pembelajaran yang ada belum terintegrasi dengan sistem evaluasi hafalan yang praktis dan mudah diimplementasikan dalam konteks pesantren. (Triana et al., n.d.)

Kamus Intiq! hadir sebagai inovasi yang menggabungkan pengelompokan kosakata tematik dengan tabel setoran hafalan. Sistem ini tidak hanya memfasilitasi santri untuk menghafal kosakata secara terstruktur, tetapi juga membantu guru memantau perkembangan hafalan secara berkala. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi media kamus tematik dengan instrumen evaluasi hafalan yang terdokumentasi rapi, yang belum banyak diangkat dalam penelitian sebelumnya.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis efektivitas *Kamus Intiq!* yang menggunakan tabel setoran hafalan sebagai media pembelajaran inovatif, dengan menyoroti perannya dalam meningkatkan penguasaan kosakata santri secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas *Kamus Intiq!* yang menggunakan tabel setoran hafalan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di pesantren. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara holistik terkait proses, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian.

Subjek penelitian adalah santri dan guru bahasa Arab di salah satu pesantren yang telah menggunakan *Kamus Intiq!* dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam penggunaan media tersebut selama minimal satu semester.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap: (1) observasi partisipatif untuk mengamati proses penggunaan *Kamus Intiq!* di kelas dan kegiatan setoran hafalan; (2) wawancara mendalam dengan guru dan santri untuk menggali pengalaman, kendala, dan manfaat penggunaan media; (3) analisis dokumen berupa catatan setoran hafalan, daftar kosakata, dan lembar evaluasi. (Melinda Yunisa, 2022)

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format analisis dokumen yang disusun sesuai fokus penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Santri

Penggunaan *Kamus Intiq!* dengan tabel setoran hafalan memberikan perubahan yang nyata pada semangat belajar santri. Target hafalan yang tertera pada tabel membuat mereka memiliki arah yang jelas dalam proses belajar. Santri yang sebelumnya menghafal secara tidak teratur kini terdorong untuk mencapai target yang telah ditentukan. Setiap kali mereka berhasil memenuhi target mingguan, muncul rasa bangga dan puas yang menjadi dorongan untuk melanjutkan hafalan berikutnya.

Kebiasaan ini membentuk pola pikir positif bahwa menghafal mufradat bukan lagi beban, melainkan tantangan yang menyenangkan.

Keterlibatan santri terlihat meningkat dari cara mereka memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran. Banyak santri mulai mengatur jadwal sendiri untuk mengulang hafalan, baik secara individu maupun berkelompok. Suasana di asrama menjadi lebih hidup dengan aktivitas belajar bersama yang tumbuh secara alami. Bahkan, beberapa santri terlihat saling menguji hafalan temannya sebagai bentuk dukungan. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem tabel setoran tidak hanya berdampak pada hafalan individu, tetapi juga menghidupkan budaya belajar di lingkungan pesantren.

Guru pun merasakan perbedaan saat proses setoran berlangsung. Santri datang dengan persiapan yang lebih matang dan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka tidak lagi menghafal secara mendadak menjelang setoran, melainkan berlatih secara konsisten sejak awal minggu. Hal ini mempermudah guru dalam memantau perkembangan setiap santri karena kemajuan mereka dapat terlihat dari jumlah mufradat yang dikuasai. Dengan begitu, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran kepada santri yang mengalami kesulitan.

Dampak positif ini juga terasa pada hubungan sosial antar santri. Adanya target hafalan yang sama membuat mereka saling memberi semangat dan membantu teman yang tertinggal. Lingkungan belajar menjadi lebih suportif dan penuh kerja sama, tanpa menghilangkan unsur kompetisi sehat. Perpaduan antara motivasi pribadi dan dukungan kelompok inilah yang membuat keterlibatan santri terus terjaga, sehingga proses penguasaan mufradat dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Keteraturan Proses Hafalan dan Monitoring Guru

Penerapan tabel setoran hafalan dalam penggunaan *Kamus Intiq!* telah menciptakan keteraturan baru dalam proses pembelajaran mufradat. Setiap santri memiliki panduan tertulis mengenai jumlah dan jenis mufradat yang harus dihafal pada periode tertentu. Kejelasan ini membuat mereka tidak lagi belajar secara acak atau tanpa arah. Hafalan dilakukan dengan ritme yang konsisten dari minggu ke minggu, sehingga beban belajar terasa lebih ringan dan terdistribusi merata. Tidak ada lagi kebiasaan

menumpuk hafalan di akhir bulan, karena setiap target telah diatur dalam jadwal yang terstruktur.

Bagi guru, tabel ini berfungsi sebagai alat monitoring yang sangat praktis. Setiap capaian santri dapat langsung dicatat, sehingga perkembangan mereka mudah dilacak. Guru dapat mengidentifikasi siapa saja yang mengalami kemajuan cepat dan siapa yang perlu mendapat perhatian lebih. Dengan dokumentasi yang rapi, guru memiliki data konkret untuk memberikan umpan balik, menetapkan strategi pembelajaran tambahan, atau bahkan menyesuaikan target bagi santri tertentu. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Keteraturan proses ini juga menciptakan rasa tanggung jawab pada diri santri. Mereka sadar bahwa setiap kemajuan akan tercatat dan menjadi bagian dari laporan perkembangan mereka. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih disiplin, tidak hanya saat menghafal tetapi juga dalam mempersiapkan diri sebelum proses setoran. Akibatnya, interaksi antara guru dan santri menjadi lebih efektif, karena keduanya memiliki acuan yang sama mengenai capaian yang diharapkan.

Selain itu, keteraturan yang terbangun melalui tabel setoran membuat atmosfer belajar menjadi lebih tertib. Santri tidak lagi bingung harus menghafal bagian mana, dan guru tidak perlu mengulang-ulang instruksi setiap minggu. Semua pihak memiliki pegangan yang sama, sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian, media ini bukan hanya sekadar alat bantu hafalan, tetapi juga sistem manajemen belajar yang menyeluruh dan efektif.

3. Retensi dan Penggunaan Mufradat dalam Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Kamus Intiq!* dengan tabel setoran hafalan berpengaruh positif terhadap kemampuan santri dalam mempertahankan kosakata yang telah mereka pelajari. Santri tidak hanya menghafalkan mufradat untuk kebutuhan setoran semata, tetapi juga mampu mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk mengulang kembali kosakata yang telah dipelajari beberapa minggu sebelumnya tanpa mengalami penurunan yang signifikan. Retensi yang baik ini terjadi karena proses penghafalan dilakukan secara

bertahap, terstruktur, dan berulang, sehingga kosakata benar-benar tertanam kuat dalam memori mereka.

Peningkatan retensi ini berdampak langsung pada keterampilan berbicara (*muhadatsah*). Santri mulai menggunakan kosakata yang dihafalkan dalam interaksi sehari-hari, baik saat berkomunikasi dengan guru, teman sekelas, maupun dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan dialog. Kosakata tidak lagi hanya menjadi hafalan pasif, tetapi berubah menjadi bagian dari perbendaharaan kata aktif yang siap digunakan kapan saja. Penggunaan dalam konteks nyata ini membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna bagi santri.

Selain itu, keberadaan tabel setoran memberikan momen-momen pengulangan terjadwal yang membantu memperkuat daya ingat santri. Setiap kosakata yang telah dihafal akan kembali muncul dalam sesi setoran berikutnya, baik sebagai materi baru yang berhubungan maupun sebagai pengulangan dari materi lama. Siklus ini membuat kosakata tidak mudah hilang dari memori jangka panjang. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan cepat, tetapi juga pada keberlanjutan penguasaan kosakata.

Efektivitas retensi ini juga diperkuat dengan dorongan dari guru untuk menggunakan mufradat dalam berbagai situasi komunikasi. Misalnya, saat pembelajaran berbasis percakapan atau simulasi kehidupan sehari-hari, santri diminta menerapkan kata-kata yang telah mereka hafal. Pendekatan ini membuat setiap kosakata yang dipelajari tidak hanya dipahami secara makna, tetapi juga terinternalisasi dalam kebiasaan berbahasa mereka. Hasilnya, proses pembelajaran kosakata menjadi lebih fungsional dan relevan dengan kebutuhan komunikasi santri.

4. Perubahan Peran Guru Menjadi Fasilitator Aktif

Penerapan *Kamus Intiq!* dengan tabel setoran hafalan membawa perubahan signifikan pada peran guru dalam proses pembelajaran kosakata. Sebelumnya, guru cenderung hanya berperan sebagai penguji hafalan, yang tugasnya terbatas pada mendengarkan setoran dan menilai ketepatan hafalan santri. Namun, dengan hadirnya media ini, peran guru berkembang menjadi fasilitator aktif yang terlibat dalam setiap

tahap pembelajaran. Guru tidak hanya menerima hafalan, tetapi juga mendampingi santri mulai dari proses persiapan, pembelajaran, hingga evaluasi.

Dalam praktiknya, guru memberikan umpan balik langsung kepada santri pada saat proses setoran berlangsung. Jika ditemukan kesalahan pelafalan atau intonasi, guru segera membetulkannya agar tidak menjadi kebiasaan yang salah. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif, sehingga santri merasa terbantu dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Selain itu, guru juga membagikan strategi menghafal yang lebih efektif, seperti penggunaan asosiasi gambar, pengelompokan kosakata berdasarkan tema, atau mengaitkan kata dengan pengalaman pribadi santri.

Peran guru yang aktif ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif. Guru tidak lagi dipandang sebagai pihak yang hanya menilai benar atau salah, melainkan sebagai rekan belajar yang siap membantu santri mencapai target hafalan. Interaksi yang terjalin menjadi lebih hangat dan terbuka, sehingga santri merasa nyaman untuk bertanya atau meminta penjelasan tambahan ketika mengalami kesulitan. Hal ini membuat proses belajar tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan partisipatif.

Dampak positif dari perubahan peran guru ini terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan guru yang lebih terlibat dan berorientasi pada pendampingan, santri menjadi lebih percaya diri dalam menyetor hafalan dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Keterlibatan guru yang konsisten juga memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perhatian sesuai kebutuhannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih merata dan efektif bagi semua peserta didik.

5. Kebaruan Model Integratif Media dan Evaluasi

Kamus Intiq! menawarkan kebaruan dalam desain media pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan memadukan dua elemen penting yang biasanya terpisah: sumber kosakata tematik dan instrumen evaluasi berbentuk tabel setoran hafalan. Sebagian besar media pembelajaran kosakata yang ada hanya menyediakan daftar kata atau materi tematik tanpa dilengkapi mekanisme penilaian yang terintegrasi. Akibatnya, guru harus membuat instrumen evaluasi secara terpisah, yang sering kali mengakibatkan kurangnya keterpaduan antara proses belajar dan proses penilaian. Dengan adanya

model integratif ini, seluruh rangkaian pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena materi dan evaluasi saling mendukung dalam satu paket.

Integrasi ini memberikan kemudahan bagi guru dalam memantau perkembangan santri secara real-time. Tabel setoran hafalan yang melekat pada kamus memungkinkan guru melihat capaian setiap santri secara jelas dan terukur. Santri pun merasakan manfaatnya karena mereka memiliki panduan yang terarah mengenai kosakata yang harus dihafalkan, sekaligus mengetahui standar evaluasi yang akan digunakan. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih transparan dan meminimalkan kebingungan dalam menentukan prioritas materi.

Selain itu, model ini juga mendorong efisiensi waktu dan energi, baik bagi guru maupun santri. Guru tidak perlu lagi menyiapkan daftar hafalan dan format penilaian terpisah, sedangkan santri tidak perlu berpindah-pindah sumber belajar. Semua informasi dan panduan yang dibutuhkan tersedia dalam satu media. Efisiensi ini berdampak pada peningkatan fokus pembelajaran, di mana waktu yang biasanya terbuang untuk persiapan teknis kini dapat dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna.

Kebaruan *Kamus Intiq!* ini menunjukkan bahwa integrasi media dan evaluasi bukan hanya memungkinkan, tetapi juga membawa manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata. Pendekatan seperti ini berpotensi menjadi inspirasi bagi pengembangan media pembelajaran lain, terutama dalam konteks pendidikan bahasa yang memerlukan keseimbangan antara penguasaan materi dan pemantauan progres secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *Kamus Intiq!* dengan tabel setoran hafalan terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat santri secara signifikan. Media ini tidak hanya memfasilitasi peningkatan motivasi dan keterlibatan santri, tetapi juga memastikan keteraturan proses hafalan melalui sistem monitoring yang terstruktur. Retensi kosakata dalam jangka panjang pun meningkat, terlihat dari kemampuan santri menggunakan mufradat dalam komunikasi sehari-hari. Peran guru mengalami transformasi dari sekadar penguji hafalan menjadi fasilitator aktif yang

membimbing, memberikan umpan balik, dan mendorong pembelajaran yang kolaboratif. Keunggulan lainnya adalah model integratif yang memadukan materi kosakata tematik dengan instrumen evaluasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien, transparan, dan terukur.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Kamus Intiq!* dapat dijadikan model pengembangan media pembelajaran kosakata bahasa Arab yang efektif, khususnya di lingkungan pesantren dan madrasah. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas media ini pada konteks pembelajaran yang berbeda, seperti tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau pada pembelajaran daring, serta mengembangkan variasi tema kosakata agar cakupan materi semakin luas. Integrasi dengan teknologi digital juga direkomendasikan untuk mempermudah distribusi dan memperluas jangkauan penggunaan media ini.

Referensi (*Times New Roman 12 pt, tebal, spasi 1 cm-after 6 pt*)

- Fitriyah, A. (2024). *Menggali Motivasi Serta Menghadapi Hambatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua* (Vol. 4, Issue 2). Online.
- Melinda Yunisa. (2022). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwudan Sharafpada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi*.
- Syaepullah. (2025). *Penyederhanaan Kaidah Nahwu dengan Buku Al-Fahmu*.
- Triana, N., Hefni, H., & Kurniawan, S. (n.d.). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Peran Metode Al-Asas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kubu Raya*. <https://ijurnal.com/1/index.php/jpp>